

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN KONSUMEN PRIMER

Albert* dan Liana Susanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: albertdrb02@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out how profitability, liquidity, and asset structure affect the capital structure of primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. The research sample was selected by purposive sampling method, and the valid data were 68 companies. The data in this study were processed using multiple linear analysis with the help of the Microsoft Excel 2017 program and IBM SPSS (Statistical Products and Services Solutions) Windows 27. The results of this study indicated that profitability, liquidity and asset structure had a significant negative effect on capital structure. The implications of this research are expected so that companies can consider the variables in this study in deciding capital structure policies.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Structure, Capital Structure

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling*, dengan data yang teruji sebanyak 68 perusahaan. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *multiple linear analysis* dengan bantuan program Microsoft Excel 2017 dan IBM SPSS (*Statisticals Products and Services Solutions*) Windows 27. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset berpengaruh yang signifikan dengan arah yang negatif terhadap struktur modal. Implikasi dari penelitian ini diharapkan agar Perusahaan dapat mempertimbangkan variabel-variabel dalam penelitian ini dalam memutuskan kebijakan struktur modal.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Struktur Modal

Pendahuluan

Menurut Husnan & Pudjiastuti, (2012) untuk menghadapi persaingan yang setiap tahun semakin ketat seperti dunia bisnis, setiap perusahaan berusaha untuk mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan. Karena persaingan bisnis yang ketat, perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai bisnis adalah jumlah yang akan dibeli investor jika bisnis tersebut dijual. Penelitian akan dilakukan dikarenakan struktur modal ialah contoh faktor yang penting dan berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi setiap investor yang akan melakukan investasi sebelum memasukan dana ke saham suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal

akan membuat semakin banyak calon investor baru menanamkan modalnya, karena berkaitan pula dengan resiko dan deviden yang diharapkan oleh para calon investor. Pengertian struktur modal adalah sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu banyak atau berlebihan sehingga tidak dapat mengoperasikan dananya dalam suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Sari & Haryanto, 2013). Terdapat faktor-faktor yang bisa memengaruhi struktur modal seperti : profitabilitas, likuiditas, dan yang berikutnya struktur aset. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang kuat cenderung memiliki kas yang lebih banyak (Ryando, 2021). Menurut Habibah (2015) likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban keuangan jangka pendeknya secepat mungkin. Kapasitas ini dapat mengacu atau membentuk pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi ketika perusahaan diminta untuk dapat melunasi kewajibannya yang akan mengurangi modal operasinya. Tijow, dkk (2018) menyatakan bahwa struktur aset dapat didefinisikan sebagai susunan aset atas perusahaan, yang dapat menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan dalam peminjaman. Struktur aktiva akan memengaruhi struktur modal karena perusahaan dengan aktiva tetap yang besar cenderung lebih cepat dan mudah untuk mendapatkan pinjaman yang dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya.

Pada tahun 2020 sektor konsumen primer mengalami penurunan yang disebabkan oleh efek *pandemic* di masa *Covid-19* yang menyebabkan adanya kenaikan biaya, dan turunnya permintaan pasar. Perusahaan yang bergerak di sektor konsumen primer akan dilirik para investor jika perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan investor akan melihat prospek perusahaan tersebut untuk jangka pendek hingga jangka panjang, oleh karena itu cara bagi investor untuk melihat prospek kedepan suatu perusahaan yaitu dengan mengamati kemampuan keuangan perusahaan, ketika kemampuan keuangan perusahaan sangat baik maka pemilik modal akan merespon positif, dan ketika kemampuan keuangan perusahaan kurang baik maka akan mendapatkan respon negatif dari pemilik modal. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk pihak manajemen dalam menyusun struktur modal yang lebih optimal dengan memahami faktor yang memengaruhinya, sehingga mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Untuk calon investor dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan investasi agar menerima pengembalian atau *return* yang diharapkan.

Kajian Teori

Pecking Order Theory. Myres dan Majluf (1984) menyatakan *pecking order theory* ialah sebuah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hirarki dalam memilih keputusan pembiayaan terkait dengan struktur modalnya dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti pembiayaan yang paling murah dan paling tidak berisiko. Dalam *pecking order theory*, dana dari internal lebih unggul daripada menggunakan dana yang berasal dari eksternal dalam hal mendanai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan, sehingga urutan dana berdasarkan *pecking order theory* adalah laba ditahan, utang, dan saham sebagai pilihan terakhir.

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan teori keagenan adalah teori yang menjelaskan suatu hubungan keagenan dan permasalahan yang muncul. Hubungan keagenan mengacu pada ikatan yang terbentuk antara pemegang saham dengan pihak lain yang memberikan jasa, mereka memberikan jasa sebagai agen pemegang saham dan memiliki kekuatan pengambilan keputusan. Nuswandari (2013) menyebutkan bahwa teori *agency* ini merupakan hubungan keagenan yang dapat menimbulkan masalah jika kelompok yang terlibat memiliki tujuan yang berbeda. Masalah kepentingan ini muncul ketika pemegang saham mengharapkan manajemen untuk beroperasi atas dasar kepentingan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan. Di sisi lain, manajer juga berharap keuntungan manajemen dapat meningkat. Penyebab terjadinya masalah atau konflik antara para pihak adalah pada saat pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan pendanaan.

Struktur Modal. Nisfianti dan Handayani (2017) mengatakan bahwa struktur modal didefinisikan sebagai perbandingan penggunaan modal eksternal yang dapat diartikan sebagai utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal pribadi. Pada waktu tertentu, manajemen akan memiliki target struktur modal tertentu yang dianggap optimal, meskipun hal ini dapat berubah dari waktu ke waktu.

Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset-aset yang dimilikinya untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang maksimal (Ariyani, Pangestuti, & Raharjo, 2018). Menurut Utami (2019), profitabilitas dapat diartikan sebagai laba bersih yang diterima oleh perusahaan dari serangkaian keputusan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas. Arlita dan Surjandari (2019) mengatakan bahwa likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk mengubah aset yang dimiliki perusahaan menjadi kas untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar utang jangka pendeknya, yang terdiri dari hutang usaha, hutang dividen dan hutang pajak (Dewi & Fachrurrozie, 2021).

Struktur Aset. Delcoure (2013) mengemukakan bahwa struktur aset merupakan variabel yang mencerminkan dominasi aset tetap dalam komposisi kekayaan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011), struktur aktiva menentukan berapa banyak yang dialokasikan ke setiap komponen aktiva, termasuk aktiva lancar dan aktiva tetap. Tijow, dkk (2018) menyatakan bahwa struktur aset dapat diartikan sebagai komposisi kekayaan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan pinjaman.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan Struktur Modal. Menurut Tijow, dkk (2018) profitabilitas akan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal. Dengan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah hutang perusahaan tersebut. Efek negatif diatas sesuai dengan kajian teori *pecking order* yaitu bahwa perusahaan akan lebih cenderung menggunakan modal pribadi dahulu sebagai sumber pendanaan internal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang kuat cenderung akan mempunyai dana internal lebih untuk pengoperasian perusahaan, dan perusahaan akan mengutamakan penggunaan dana dalam internal. Hasil ini bertentangan dengan yang di kemukakan oleh Seftianni (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh signifikan dengan arah positif

terhadap struktur modal dan penelitian yang telah dilakukan Insiroh (2014) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan sama sekali terhadap struktur modal.

Likuiditas dengan Struktur Modal. Hajrah dan Masnawaty (2021) mengatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah hutangnya. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order*, bahwa perusahaan dengan kondisi likuiditas yang tinggi akan lebih mengoptimalkan dana dari internalnya terdahulu untuk membiayai modal perusahaan, daripada menggunakan hutang. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kurang membutuhkan sumber pendanaan eksternal, sehingga menggunakan lebih sedikit utang dan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan internal. Perusahaan akan menggunakan dana dari internal terlebih dahulu baru kemudian dana dari eksternal untuk meminimalisir risiko gagal bayar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah penggunaan hutang. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Adiyana dan Ardiana (2014) menyatakan pengaruh positif signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal dan juga dengan penelitian yang dilakukan Zulkarnain (2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aset dengan Struktur Modal. Menurut Aurelia dan Setijaningsih (2020) struktur aset berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap struktur modal. Semakin besar aset tetap perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana, dan jika dana internal perusahaan tidak mencukupi, maka dana eksternal akan digunakan. Dengan demikian, maka perusahaan lebih menggunakan hutang untuk operasional perusahaannya ketika struktur asetnya tinggi. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang diuji oleh Trinita (2021) yang memperoleh hasil bahwa struktur aset berpengaruh dengan arah negatif terhadap struktur modal serta penelitian yang dilakukan Kartika (2016) struktur aset sama sekali tidak berpengaruh dan tidak ada pengaruh signifikan yang terhadap struktur modal.

Pengembangan Hipotesis

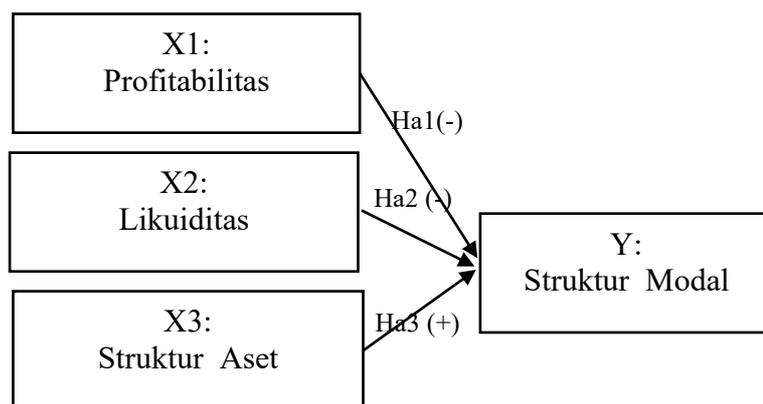
Berdasarkan hasil penelitian Kesuma (2014), serta Wijaya dan Utama (2014) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Bertentangan dengan hasil penelitian yang diuji oleh Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap struktur modal dan juga penelitian Insiroh (2014) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Ha1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian Dewilestari (2010), Šarlija dan Harc (2012), serta Rofiqoh (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal. Bertentangan dari hasil penelitian Primantara dan Dewi (2016) yang menyatakan penelitiannya yaitu likuiditas dapat berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal serta bertentangan pula dengan hasil penelitian Zulkarnain (2020) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Ha2: Likuiditas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2017), yang menyatakan bahwa penelitiannya tentang struktur aset yaitu berpengaruh signifikan dengan arah yang

positif terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Insiroh (2014) yang menunjukkan struktur aset ternyata dapat berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal dan bertentangan dengan penelitian Kartika (2016) yang mengatakan struktur aset tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Ha3: Struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan maka didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang menggunakan kuantitatif dengan pengambilan data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dari penelitian ini yaitu : 1). Perusahaan sektor konsumen primer yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021, dan 2). Perusahaan sektor konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan berakhir pada 31 Desember selama tahun 2019-2021. Jumlah dari seluruh sampel yang valid sebanyak 68 perusahaan. 3). Perusahaan sektor konsumen primer yang telah melakukan IPO sebelum periode 2019-2021.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel	Sumber	Indikator	Skala
Struktur Modal	Margana dan Wiagustini (2019)	$DAR = \frac{Total\ debt}{Total\ asset}$	Rasio
Profitabilitas	Tailab (2014)	$ROA = \frac{Profit\ after\ tax}{Total\ asset}$	Rasio

Likuiditas	Zulkarnain (2020)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio
Struktur Aset	Insiroh (2014)	$SA = \frac{\text{Fix Asset}}{\text{Total asset}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil Uji Deskriptif Statistik. Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik dapat diketahui bahwa variabel independen yang pertama yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai terendah (minimum) yaitu -0,3003, nilai tertinggi (maksimum) yaitu 0,6183 maka nilai rata-rata (*mean*) 0,0505 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1284. Variabel independen yang kedua yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* mempunyai nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,3101, nilai tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 8,1281 dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,8582 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,3477. Variabel independen yang ketiga yaitu struktur aset mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 0,0166, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,8022 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,3625 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,1860. Pada variabel dependen yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,0476, nilai tertinggi (maksimum) adalah sebesar 0,9590 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,5040 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2049.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Hasil uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, yang kedua uji multikolinearitas, yang ketiga uji heterokedastisitas, dan terakhir uji autokorelasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *P-Plot* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk menunjukkan bahwa penelitian ini dapat berdistribusi dengan normal. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0.200 lebih besar daripada 0,05 sehingga residual dikatakan berdistribusi dengan normal. Pada uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dari ROA sebesar 0,983 dan nilai *VIF* sebesar 1,017 dan *tolerance* CR sebesar 0,943 dan nilai *VIF* 1,061, dan nilai *tolerance* SA sebesar 0,952 dan nilai *VIF* sebesar 1,051 sehingga nilai *tolerance* > 0,10 atau *tolerance* lebih kecil 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga model regresi tidak akan mengalami masalah multikolinearitas. Pada uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser, dimana nilai signifikan ROA sebesar 0,613, CR sebesar 0,362, dan SA sebesar 0,208 sehingga ketiga nilai tersebut lebih dari 0,05 artinya tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Pada uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi akan dikatakan tidak mengalami autokorelasi dengan syarat nilai *Durbin-Watson* lebih besar daripada nilai *dU* serta lebih kecil daripada 4 dikurangi dengan nilai *dU* atau dengan kata lain jika $dU < d < 4-dU$. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 185 dengan 3 variabel bebas sehingga nilai *dU* nya sebesar 1,78127, dan $4 - 1,78127$ adalah sebesar 2,21873. Sesuai dengan syarat autokorelasi maka didapatkan hasil sebagai berikut $1,78127 < 2,156 < 2,21873$ sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model pada regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak akan terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda. Berikut merupakan tabel pengujian :

Tabel 2. Hasil Ujin Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>coefficients</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	0,755	0,0000000
ROA	-0,355	0,0000353
CR	-0,102	0,0000000
SA	-0,120	0,0426426

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{DAR} = 0,755 - 0,355\text{ROA} - 0,102\text{CR} - 0,120\text{SA} + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*). Uji koefisien determinasi dapat digunakan melihat sebesar apa pengaruh dari variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Pada uji koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,503 atau 50,3% sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan juga struktur aset dalam menjelaskan struktur modal adalah sebesar 0,503 atau 50,3% sedangkan sisanya sebesar 0,497 atau 49,7% dapat dijelaskan dalam variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji F. Uji F bertujuan mengukur pengaruh variabel independent dan dependen secara bersama-sama atau simultan. Pada uji F didapatkan nilai nilai signifikannya 0.000 yang artinya berada dibawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset secara bersama-sama (simultan) memengaruhi struktur modal.

Hasil Uji t. Uji t yang digunakan dalam penelitian untuk melihat dan mengukur pengaruh antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai *coefficient* -0,355 dan nilai probabilitas 0,0000353 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan ini maka Ha1 dapat diterima. Likuiditas (CR) memiliki nilai *coefficient* -0,102 dan nilai probabilitas 0,0000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka Ha2 dalam penelitian ini dapat diterima Struktur Aset (SA) memiliki nilai *coefficient* -0,120 dan nilai probabilitas 0,0426426 disimpulkan bahwa struktur aset (SA) ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal. Maka Ha3 tidak dapat diterima.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan dialokasikan ke laba ditahan yang kemudian digunakan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan cenderung memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan dari kegiatan usaha perusahaan dengan dana internal sendiri, dan tingkat ketergantungan terhadap dana eksternal yaitu hutang

menjadi berkurang. Ini sesuai dengan teori *pecking order* bahwa perusahaan yang semakin tinggi keuntungannya biasanya melakukan pinjaman dalam jumlah sedikit. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai kemampuan melunasi hutang-hutang jangka pendeknya maka artinya perusahaan tersebut mempunyai pendanaan internal yang baik dan cukup besar maka dari itu perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internalnya untuk kegiatan operasinya dibandingkan dengan menggunakan dana eksternal seperti berhutang kepada pihak luar seperti kreditur atau investor. Ini sesuai dengan teori *pecking order*, bahwa perusahaan yang kondisi likuiditas yang lebih tinggi akan lebih cenderung mengoptimalkan dana internal yang dimiliki dahulu untuk membiayai modal operasional perusahaannya, daripada menggunakan hutang. Struktur aset berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal hal ini disebabkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang cenderung tinggi maka peluang perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya juga akan semakin tinggi pula, tingginya pendapatannya maka keuntungan atau laba yang akan didapatkan perusahaan juga semakin tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi sumber pendanaan untuk perusahaan yang menyebabkan struktur modal perusahaan akan semakin kecil.

Penutup

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah : a. Variabel independen yang menjelaskan struktur modal didalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset, b. Periode penelitian hanya dari 2019-2021 yang menyebabkan penelitian ini hanya mampu menjelaskan dalam periode tahun penelitian, dan c. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada keterbatasan yang telah dijelaskan, saran yang dapat diberikan, sebagai berikut: a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, umur perusahaan dan lain lain. b. Periode untuk penelitian dapat diperpanjang menjadi lebih dari tiga tahun agar informasi yang didapat agar lebih relevan dalam menentukan faktor faktor yang memengaruhi struktur modal. c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari sektor perusahaan selain konsumen primer seperti sektor pertanian, sektor *real estate*, pertambangan, dan lain lain.

Daftar Rujukan/ Pustaka

- Aurelia L., & Setjaningsih H.T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Habibah, M., & Andayani A. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan

- Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3), 979–990.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA, Vol.1 No 4(4)*, Hal. 433-442.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing And Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal Of Financial Economics*, 13(2), 187-221
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42.
- Rico Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*,
- Ryando. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 31–42.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita Edisi 4*, 1(3), 1–17.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488.
- Yuniningsih, & Taufiq, M. (2019). MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 9, No. 2, Juni 2019. *Ilmiah Manajemen*, 9(2).